

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam kekayaan baik berwujud benda maupun tak benda, salah satunya adalah budaya. Dari sabang ujung barat Indonesia sampai dengan Merauke, ujung barat Indonesia, Tersebar lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1340 suku bangsa di Tanah Air. Menurut data Sensus BPS 2010 dikuti dari situs indonesia.go.id Kelompok terbesar yang ada di Indonesia yaitu Suku Jawa dengan jumlah yang mencapai 41% dari total populasi. Dari banyaknya jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia, melahirkan suatu kebudayaan yang khas bagi setiap suku bangsa salah satunya yang merupakan sebuah produk budaya adalah kesenian, yaitu Tari Klasik Gaya Yogyakarta.

Pariwisata pada dewasa ini adalah sektor yang sedang digalakan oleh pemerintah. Sebagai penghasil devisa di samping sektor migas, pariwisata memiliki kedudukan yang begitu berarti dalam kancan pembangunan Indonesia. Tujuan pengembangan pariwisata di negara Indonesia tampak nyata tertuang di dalam Inpres Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II pasal 3, yang menyatakan bahwa “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan

pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara.” (Yoeti, 1996: 151).

Dunia pariwisata dalam lingkup bisnis mulai disadari sebagai kesempatan baru sebab mendatangkan devisa yang besar untuk Negara Indonesia. Perihal tersebut sangat bisa mendukung peningkatan kesejahteraan hidup rakyat (Suhendroyono:2016). Industri pariwisata mempunyai kedudukan berarti dalam upaya pembangunan serta pengembangan sesuatu wilayah. Pariwisata merupakan seluruh suatu yang berhubungan dengan wisata, berikut perusahaan daya tarik serta daya tarik wisata dan usaha-usaha yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pariwisata semacam sektor perdagangan, *restaurant*, hotel serta kunjungan dari wisatawan.. Annisa dan Salindri (2018:36).

Pentingnya pertumbuhan pariwisata dikarenakan dianggap alat yang efektif bagi perubahan ekonomi rakyat. Pembangunan pariwisata diharapkan bisa membuka lapangan kerja serta pengembangan daerah-daerah yang berpotensi menjadi objek wisata. Demi mewujudkan yang menjadi seperti yang diinginkan wisatawan, diperlukannya dukungan dari berbagai aspek, supply demand harus saling melengkapi , agar terwujudnya dan terselenggaranya pariwisata yang maksimal. Adapun tertulis dalam jurnal STIPRAM bahwasanya “ Pariwisata merupakan segala hal yang berkaitan dengan wisata, termasuk dengan pengusaha obyek dan daya tarik wisata beserta usaha-usaha yang berkaitan terkait dengan penyelenggaraan pariwisata semacam sektor perdagangan, hotel, restoran, serta kunjungan wisatawan”. (Rosalina dan Yerika, 2018)

D.I. Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik yang mempesona, mulai dari daya tarik alam, buatan maupun budaya. Sebagai sebuah provinsi yang kental akan budaya Jawa, dengan Kraton Yogyakarta sebagai pusat pelestarian budaya dan pengembangan budaya khususnya di Yogyakarta. Menghasilkan banyak produk budaya yang kaya akan nilai filosofi yang mendalam. Salah satunya adalah sebuah kesenian yang berwujud pakem tari, yaitu Tari Klasik Gaya Yogyakarta.

Pada era kesadaran akan potensi pariwisata, dimana sesuatu yang mempunyai keunikan yang otentik mulai dari potensi alam, buatan, maupun budaya, dapat dijadikan sebuah daya tarik wisata. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai sebuah kota yang identik dengan julukan Kota Budaya, tentu saja memiliki budaya maupun produk dari sebuah kebudayaan yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, salah satunya yaitu Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Dengan dijadikannya Tari Klasik Gaya Yogyakarta sebagai daya tarik wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka tentu saja salah satu tujuan dari adanya pariwisata adalah untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat pelaku wisata, hal ini juga termasuk bagi para pegiat seni Tari Klasik Gaya Yogyakarta, dimana Tari Klasik yang sudah menjadi daya tarik wisata bagi Yogyakarta saat ini menjadi sumber mata pencaharian mereka.

Pada tahun 2020 -2021 ini, menjadikan tahun yang berat bagi seluruh dunia, dimana banyak sektor sempat lumpuh akibat adanya sebuah pandemi yang bernama COVID-19 (Corona Virus Disease 19) menyerang

hampir seluruh dunia. Pada industri pariwisata di Indonesia, pandemi ini mulai memberikan dampaknya pada awal tahun 2020 yang mana banyak wisatawan membatalkan rencana wisatanya baik domestik maupun mancanegara. Sampai pada bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 semakin menjadi di Indonesia. Sektor pariwisata adalah sektor yang terdampak paling besar dengan adanya pandemi Covid-19. Hal ini menjadikan orang-orang yang bergantung pada pariwisata sangat terpukul dengan adanya wabah ini, termasuk diantaranya adalah para penari tari Klasik Gaya Yogyakarta. Pertunjukan-pertunjukan yang mengundang masa dan kerumunan dilarang diadakan akibat adanya wabah ini

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas, permasalahan yang dapat disimpulkan oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap aset, akses, dan aktifitas penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi penghidupan penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta dalam bertahan pada masa pandemi Covid-19

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap aset, akses, dan aktifitas penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta.
2. Menganalisa strategi penghidupan para penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta di tengah masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman pada profesi penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta

2. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca dalam upaya penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan literatur di bidang pariwisata.

4. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan bagi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membantu penari Tari Klasik Gaya Yogyakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19.

5. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengambil kebijakan khususnya dalam mengembangkan daya tarik wisata dengan berbagai permasalahan yang dihadapi khususnya dalam masa pandemi Covid-19

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian ini diambil guna mempermudah penulis untuk fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu dampak pandemi Covid-19 terhadap aset, akses dan aktivitas penari Tari Klasik Gaya

Yogyakarta dan strategi penghidupan para penari Tari Klasik gaya Yogyakarta dalam menghadapi krisis di tengah pandemi Covid-19.

F. Linearitas Tema Penelitian

Penulis membahas tentang budaya untuk menarik garis linier antara jurnal ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “PESONA TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA SEBAGAI SUMBER NILAI LUHUR DAN DAYA TARIK WISATA” dan *Foreign Case Study* dengan judul “FESTIVAL THAIPUSAM SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI BATU CAVE MALAYSIA” maka dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis mengambil judul “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEBERLANGSUNGAN PENARI TARI KLASIK GAYA YOGYAKARTA”. Penulis mengambil judul tersebut untuk membuat keterkaitan tema dalam pembahasan yang menitik beratkan tentang wisata budaya.

G. Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup Penelitian
- F. Linieritas penelitian
- G. Sistematika Tulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Literatur

B. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

A. Metodologi

B. Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran